

**UPAYA PENGENALAN BAHASA ARAB DASAR
 DENGAN METODE *TALQIN* KEPADA ANAK TPQ AR-RAHMAH
 DUSUN PACET SELATAN**

***EFFORTS TO KNOWING OF ARABIC LANGUAGE BASIC
 USING THE TALQIN METHOD TO TPQ AR-RAHMAH CHILDREN
 AT SOUTH PACET VILLAGE***

Ogi Saputra

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ali Bin Thalib Surabaya
 Email: saputraogi020@gmail.com

Yazid Abdussalam

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ali Bin Thalib Surabaya
 Email: salamalalu48@gmail.com

Slamet Muliono Redjosari

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ali Bin Thalib Surabaya
 Email: smuliono@gmail.com

Keywords :	ABSTRACT
<p><i>Pacet, Arabic, KUKERTA STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya</i></p>	<p><i>Learning Arabic is one way to make it easier to learn, memorize, practice, and understand the contents of the Qur'an. Learning Arabic will also make it easier for us to understand, memorize, explain and practice the traditions of the Prophet ﷺ. Therefore, researchers are trying to introduce Arabic to the children of TPQ Ar-Rahmah at South Pacet Village, with the hope of attracting the younger generation and interested in learning Islam more deeply. The problem faced in implementing the program is the lack of motivation and encouragement from parents and the surrounding environment to study religion, it is often found that children are absent from TPQ Ar-Rahmah so that learning is less than optimal. For learning activities, the researcher introduced basic Arabic vocabulary to TPQ Ar-Rahmah students such as vocabulary about body parts and then introduced basic conversations such as self-introduction in Arabic. This program is running smoothly as the main program of KUKERTA STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya and has shown the planned results that children can get to know Arabic and Islamic knowledge.</i></p>
Kata kunci :	ABSTRAK
<p>Pacet, Bahasa Arab, KUKERTA STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya</p>	<p>Belajar Bahasa Arab adalah salah satu cara untuk mempermudah dalam mempelajari, menghafalkan, mengamalkan, dan memahami isi Al-Qur'an. Mempelajari Bahasa Arab juga akan memudahkan kita dalam memahami, menghafalkan, menjelaskan dan mengamalkan hadis-hadis Nabi ﷺ. Oleh karena itu, peneliti berupaya memperkenalkan Bahasa Arab kepada anak-anak TPQ Ar-Rahmah Dusun Pacet Selatan, dengan harapan</p>

untuk menarik minat generasi muda dan tertarik untuk belajar agama Islam lebih mendalam lagi. Permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan program tersebut adalah kurangnya motivasi dan dorongan dari orang tua dan lingkungan sekitar untuk belajar agama, seringkali didapati anak-anak absen dari TPQ sehingga membuat pembelajaran kurang maksimal. Untuk kegiatan pembelajaran, peneliti memperkenalkan kosa kata Bahasa Arab dasar kepada santri TPQ Ar-Rahmah semisal kosa kata seputar anggota badan dan kemudian mengenalkan percakapan dasar seperti perkenalan diri dalam Bahasa Arab. Program ini berjalan dengan lancar sebagai program utama KUKERTA STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya dan telah menampakkan hasil yang telah direncanakan yaitu anak-anak dapat mengenal Bahasa Arab dan pengetahuan Islam .

Diterima: 7 Februari 2022; **Direvisi:** 8 Juni 2022; **Disetujui:** 8 Juni 2022; **Tersedia online:** 17 Juni 2022

How to cite: Ogi Saputra, Yazid Abdussalam, Slamet Muliono Redjosari, "Upaya Pengenalan Bahasa Arab Dasar dengan Metode *Talqin* kepada Anak TPQ Ar-Rahmah Dusun Pacet Selatan", *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 3, No. 1 (2022): 22-28. doi: 10.36701/wahatul.v3i1.466.

PENDAHULUAN

Pacet adalah sebuah desa di wilayah Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. Luas wilayahnya mencapai 332.312 Hektar dengan ketinggian rata-rata 700 meter di atas permukaan laut. Desa Pacet terletak di antara gunung wilerang dan gunung penanggungan, Bujur 112.536579 dan Lintang - 7.667439. Sebelah utara berbatasan dengan desa petak, sebelah selatan berbatasan dengan desa padusan, sebelah selatan berbatasan dengan desa sajen, seblah timur berbatasan dengan desa cempokolimo. Desa Pacet terbagi atas 4 dusun, yaitu Pacet Made, Pacet Utara, Pacet Selatan dan pacet Barat.¹

KUKERTA STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya 2022 bertugas mengabdikan kepada masyarakat di Desa Pacet. Untuk tugas pengabdian masyarakat, peneliti melaksanakannya di salah satu dusun yang terletak di Desa Pacet yaitu Dusun Pacet Selatan. Kegiatan ini difokuskan pada anak-anak yang berada di TPQ Masjid Ar-Rahmah. TPQ Masjid Ar-Rahmah sendiri mulai berjalan sekitar awal tahun 2020, bermula dari salah satu warga yaitu Suratmi. Ia memperhatikan di Masjid Ar-Rahmah tidak ada aktifitas keagamaan seperti mengaji untuk anak-anak. Ia kemudia berinisiatif untuk meminta bantuan dari salah satu pondok yang ada di daerah Pacet yaitu pondok Al Falah, dan pemimpin pondok pun menyanggupi untuk dapat mengajar TPQ di Masjid Ar-Rahmah dengan mengirimkan para santrinya, dan kegiatan masih berjalan hingga sekarang ini. Setelah mengetahui usaha dan keinginan warga untuk dapat menjadikan anak-anaknya dapat mengaji dan mempelajari agama Islam lebih baik lagi, peneliti kemudian mengenalkan sedikit dari bahasa Arab kepada anak-anak dengan harapan dapat menarik minat

¹ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pacet,_Pacet,_Mojokerto

mereka untuk lebih mendalami ilmu agama karena mereka merupakan generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa.

Di tengah masyarakat awam (asing dalam pengetahuan bahasa Arab), bahasa Arab dipandang sebagai bahasa yang asing dan sulit dipelajari. Hal tersebut dikarenakan kurangnya upaya pengenalan dan pembelajaran bahasa Arab tingkat dasar. Sering kali masyarakat awam dihadapkan pada teks-teks berbahasa Arab yang menjadi media bahasa Al-Qur'an yang sudah ditransliterasi ke dalam bahasa Indonesia, sehingga mereka dalam memahami teks tersebut berdasarkan hasil dari terjemahan. Hal tersebut berakibat pada pemahaman yang kurang utuh dan mendalam dan terkadang berujung pada penyimpangan dalam pengamalan isi kandungan Al-Qur'an. Kondisi tersebut disebabkan tidak adanya upaya pengenalan bahasa Arab pada tingkat dasar yang dapat memperbaiki pemahaman mereka akan teks Al-Qur'an.

Sebagai sebuah kebutuhan yang sangat penting dalam memahami Al-Qur'an dari sumber bahasa aslinya, bahasa Arab telah diajarkan hampir di seluruh sekolah yang ada di Indonesia, khususnya sekolah-sekolah yang berbasis Islam². Pada awal pertumbuhan dan perkembangannya, pembelajaran bahasa Arab hanya hidup di kalangan pesantren dan kawasan penduduk yang agamis³. Namun seiring dengan perkembangan zaman, pembelajaran bahasa Arab tidak lagi hanya menjadi dominasi madrasah dan pesantren semata. Akhir-akhir ini, perhatian masyarakat terhadap bahasa Arab semakin besar, dengan adanya pembelajaran bahasa Arab di Indonesia yang sudah dimulai pada pendidikan anak usia dini atau TK sampai pada perguruan tinggi. Bahkan selain sebagai bahasa agama, bahasa Arab juga merupakan bahasa resmi Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB)⁴, bahasa nasional lebih dari 25 negara di kawasan Timur Tengah, serta bahasa warisan sosial budaya (*lugah al-turās*)⁵.

Bahasa Arab merupakan bahasa kitab suci Al-Qur'an dan Hadis, bahasa agama dan umat Islam. Oleh karenanya, ia merupakan bahasa yang paling besar signifikansinya bagi ratusan juta muslim sedunia, baik ia orang berkebangsaan Arab atau bukan. Bahkan, akhir-akhir ini bahasa Arab menjadi bahasa yang diminati oleh banyak orang di Barat⁶. Setiap muslim mengetahui bahwa bahasa Arab memiliki kaitan yang sangat erat dengan *dīn al-Islām* yang tidak bisa dipisahkan dengan agama. Allah Swt. menurunkan kitab-Nya dengan berbahasa Arab dan menjadikan Rasul-Nya yang terakhir dari kalangan bangsa Arab. Jabir Qumaihah menegaskan

² Suryaningrat, Erwin, and Bobbi Aidi Rahman. "Bimbingan Bahasa Arab Tingkat Dasar Pada Masyarakat di Kelurahan Dermayu Kabupaten Seluma Bengkulu." *Manhaj J. Penelit. dan 9*, no. 1 (2020): 23-36.

³ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 19.

⁴ Fatkhurrohman, Fatkhurrohman. "SISTEM PENGAJARAN BAHASA ARAB DI INDONESIA DAN PROBLEM BERBAHASA ARAB SECARA AKTIF." *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2017): 92-103.

⁵ Sofyan, Sofyan. "Kitab Kuning Di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara: Studi Referensi Keilmuan Di Fakultas Syari'ah Dan Hukum (FSH) Dan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam (FUSI)." PhD diss., Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.

⁶ Izzan, H. Ahmad. *Metodologi pembelajaran bahasa Arab*. Humaniora Utama Press, 2011.

bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang mendapat garansi dan “proteksi Ilahi” (*al-himāyah al-ilahiyyah*), seiring dengan digunakannya sebagai “wadah ekspresi Al-Qur’an” (*wi'a Al-Qur'ān*).⁷

Fatwiah Noor menjelaskan bahwa belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa adalah upaya membelajarkan siswa bagaimana cara berkomunikasi dalam hal ini dikhususkan untuk pembelajaran berkomunikasi dengan bahasa Arab. pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pembelajar dalam berkomunikasi bahasa arab, baik lisan maupun tulis. Hal ini relevan dengan kurikulum 2004 bahwa kompetensi pembelajar bahasa diarahkan ke dalam empat subaspek, yaitu keterampilan menyimak (*mahārat al-istimā'*), keterampilan berbicara (*mahārat al-kalām*), keterampilan membaca (*mahārat al-qirā'ah*), dan keterampilan menulis (*mahārat al-kitābah*). Menyimak dan berbicara adalah dua keterampilan yang berkaitan dengan penggunaan bahasa Arab secara lisan, sedangkan membaca dan menulis adalah dua keterampilan yang berkaitan dengan penggunaan bahasa Arab secara tulisan⁸. Dengan menggunakan berbagai bentuk dan ragam bahasa untuk berkomunikasi, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, untuk tercapainya tujuan tersebut, para pengajar atau ahli bahasa, pembuat kurikulum atau program pembelajaran harus memikirkan materi atau bahan yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik serta mencari metode atau teknik pengajaran ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab, dan melatih peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik kemahiran membaca, menulis dan berbicara.

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode *talqin* karena anak-anak lebih terbiasa menghafalkan sesuatu menggunakan metode *talqin* daripada metode lain. Hal ini menjadikan peneliti lebih berfokus pada pengajaran menggunakan metode ini. Metode *talqin* itu sendiri adalah suatu cara dimana seorang men-*talqin*-kan bacaan atau mendiktekan bacaan kepada yang di-*talqin* kemudian yang di-*talqin* mengikuti mengulang kembali bacaan yang telah di-*talqin* dengan menggunakan pengulangan tertentu. Disamping itu, banyaknya materi pelajaran yang harus diselesaikan, mengakibatkan guru atau pengajar cenderung sekedar memenuhi target yang ditetapkan kurikulum. Jika siswa dimotivasi dengan tepat maka hasil dapat dicapai dengan maksimal. Oleh karena itu, dengan menghafal *mufradat* melalui metode *talqin*, siswa akan lebih faham dan dan lebih membuka pikiran mereka, walaupun pelajaran bahasa Arab belum dipelajari.

PEMBAHASAN

Dalam melaksanakan program ini, peneliti mengikuti jadwal TPQ Masjid Ar-Rahmah, yaitu dari hari Senin hingga Sabtu dengan membagi waktu antara pembelajaran Al-Qur'an dan pembelajaran bahasa Arab, sebagaimana kesepakatan dengan para guru TPQ yang mengajar di sana. Untuk pembelajaran bahasa Arab,

⁷ Jabir Qumaihah, *Atsar Wasa'il al-I'lam al-Maqrū'ah wa al-Masmu'ah wa al-Mar'iyyah fi al-Lughah al-Arabiyyah* (Madinah: Nadi al-Madinah al-Munawwarah al-Adabi, 1998), hlm. 5.

⁸Noor, Fatwiah. "Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi." *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 2, no. 1 (2018): 1-22.

peneliti diizinkan untuk mengisi dari setelah Asar sekitar pukul 15.00 – 16.00. Setelah itu dari pukul 16.00 – 17.00, dilanjutkan dengan pembelajaran Al-Qur'an. Peneliti memokuskan pada penyampaian kosa kata dan percakapan dasar dengan metode *talqin*. Terdapat sekitar 10 anak yang mengikuti kegiatan ini, berasal dari anak-anak yang tinggal di sekitaran Masjid Ar-Rahmah atau anak-anak RT 01 Dusun Pacet Selatan.

Menghafal Kosa Kata Bahasa Arab

Mufradat (kosa kata) merupakan salah satu komponen yang paling penting, sedangkan komponen kedua adalah membaca pemahaman (*reading comprehension*). Penguasaan kosa kata adalah suatu hal yang utama untuk dipelajari dan sebagai syarat bagi mereka yang ingin mahir dalam berbahasa, karena kualitas berbahasa seseorang jelas tergantung pada kualitas dan kuantitas kosa kata yang dimilikinya.

Siswa dapat dikatakan menguasai kosa kata bahasa Arab tersebut apabila mampu menghafalkan kosa kata kemudian merangkainya dalam kalimat, menguasai pengucapan dan maknanya serta mengetahui jenis dan fungsinya dalam kalimat. Olehnya, untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dapat dimulai dengan meningkatkan penguasaan kosa kata.



Gambar 1. Proses Pengenalan Bahasa Arab dengan Materi Kosa Kata Anggota Badan

Untuk mengenalkan bahasa Arab kepada anak-anak TPQ Masjid Ar-Rahmah, peneliti menyampaikan beberapa kosa kata dasar. Dimulai dari minggu pertama dan kedua, dengan estimasi waktu satu jam dari setelah Asar yaitu pukul 15.00 sampai 16.00 dengan rincian waktu 30 menit untuk belajar dan menghafal tentang kosa kata dan 30 menit untuk mengulang kosa kata yang telah disampaikan dan memperkuat hafalan kosa kata serta terkadang mengadakan kuis dengan hadiah untuk meningkatkan semangat anak-anak untuk belajar bahasa Arab.

Percakapan Dasar dalam Bahasa Arab

Saat memasuki minggu ketiga dan keempat, peneliti mulai mengenalkan kepada anak-anak TPQ Masjid Ar-Rahmah percakapan dasar dalam bahasa Arab. Untuk awalan, peneliti menyampaikan tentang percakapan seputar perkenalan. Pada awalnya anak-anak mengalami kesulitan dalam menangkap pembelajaran, namun seiring berjalannya pembelajaran anak-anak dapat mulai mengikuti sedikit demi sedikit, walaupun terkadang tetap mengalami kesulitan. Untuk estimasi waktu sama dengan yang sebelumnya yaitu kurang lebih 60 menit dengan pembagian 30 menit untuk memahami serta menghafal percakapan dalam bahasa Arab dan 30 menit untuk mempraktekkan berpasangan di depan teman-teman yang lainnya.



Gambar 2. Praktek Percakapan dalam Bahasa Arab oleh Anak-anak TPQ Ar- Rahmah

Pelaksanaan program ini memiliki berbagai kekurangan, yaitu minimnya sarana dan prasarana atau alat peraga dalam pengajaran bahasa Arab. Meski demikian, peneliti dalam hal ini pengajar dapat memaksimalkan pengajaran melalui metode *talqin* yaitu mendengar, dan megulangi bacaan.

KESIMPULAN

Seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa KUKERTA STAI Ali Bin Abi Tahlib Surabaya bertujuan untuk mengenalkan bahasa Arab kepada anak TPQ Ar-Rahmah dalam rangka menarik minat mereka dalam mempelajari ilmu agama lebih dalam lagi, mengingat kurangnya perhatian para orang tua kepada anaknya terhadap pembelajaran bahasa Arab. Dengan menggunakan metode *talqin*, diperoleh hasil berupa peningkatan antusiasme santri dalam mempelajari bahasa Arab, mengulang-ulangi pelajaran tersebut, dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil ini diharapkan dapat mendorong anak-anak terutama yang berada di TPQ Ar-Rahmah untuk mempelajari berbagai macam ilmu agama Islam tidak hanya membatasi mereka dengan belajar membaca Al-Qur'an saja, karena setiap ilmu agama Islam saling berkaitan satu sama lain, terlebih antara

bahasa Arab dan Al-Qur'an keduanya merupakan satu kesatuan yang harus dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatkhurrohman, Fatkhurrohman. "Sistem Pengajaran Bahasa Arab Di Indonesia Dan Problem Berbahasa Arab Secara Aktif." *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2017): 92-103.
- Izzan, H. Ahmad. *Metodologi pembelajaran bahasa Arab*. Humaniora Utama Press, 2011.
- Noor, Fatwiah. "Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi." *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 2, no. 1 (2018): 1-22.
- Nuha, Ulin. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: DIVA Press, 2012).
- Qumaihah, Jabir, *Atsar Wasa'il al-I'lam al-Maqrū'ah wa al-Masmū'ah wa al-Mar'iyah fi al-Lughah al-Arabiyyah* (Madinah: Nadi al-Madinah al-Munawwarah al-Adabi, 1998).
- Sofyan, Sofyan. "Kitab Kuning di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara: Studi Referensi Keilmuan di Fakultas Syari'ah dan Hukum (FSH) Dan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI)." PhD Dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.
- Suryaningrat, Erwin, and Bobbi Aidi Rahman. "Bimbingan Bahasa Arab Tingkat Dasar Pada Masyarakat di Kelurahan Dermayu Kabupaten Seluma Bengkulu." *Manhaj J. Penelit. dan* 9, no. 1 (2020): 23-36.